

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

langkah- langkah pembelajaran PMR dalam bilangan pecahan yaitu:

1. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan (manfaat) materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari.
2. Menyampaikan materi perkalian dan pembagian pecahan melalui contoh nyata dalam kehidupan dengan menampilkan contoh- contoh tersebut melalui power point yang telah dibuat sebelumnya
3. Memberikan analogi penjelasan yang realistis terhadap maksud dari contoh yang telah disajikan tersebut dengan cara mengorganisasikan siswa bekerja secara berpasangan melakukan percobaan sederhana terkait perkalian dan pembagian pecahan bilangan pecahan tersebut sehingga siswa menemukan konsep perkalian dan pembagian pecahan
4. Guru memberikan arahan tentang bagaimana pengerjaan LAS sehingga siswa benar- benar melakukan penyelidikan makna terhadap konsep perkalian dan pembagian pecahan melalui pengerjaan LAS bersama teman kelompoknya.
5. Mengoreksi hasil pekerjaan yang ditampilkan perwakilan kelompok tersebut dan memperbaiki kesalahan pengerjaan sehingga siswa memperoleh pemahaman atas jawaban LKS yang tepat. Menugaskan siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.
6. Bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara menanyakan pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya

Adapun kesulitan yang dialami siswa mengikuti pembelajaran PMR dalam materi pelajaran, diantaranya:

1. Ketika melakukan percobaan sederhana secara berpasangan menemukan konsep penjumlahan pecahan, siswa kesulitan mengikuti instruksi/langkah-langkah percobaan karena kurang paham maksud dari tersebut.
2. Sebagian siswa kesulitan menyesuaikan diri pada saat diskusi dan sulit menerima pendapat teman sekelompoknya sehingga timbul perdebatan akibatnya hasil diskusi tidak maksimal.
3. Siswa yang lemah daya serapnya kesulitan mengikuti pembelajaran yang berjalan cukup cepat sementara yang pandai mendominasi sehingga muncul rasa minder.
4. Siswa kesulitan membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dipelajari karena sebelumnya mereka belum pernah membuat rangkuman setelah selesai menyelesaikan soal.
5. Sebagian siswa tidak mengerti manfaat refleksi sehingga sulit mengeluarkan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
6. Siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut pecahan dan belum mengerti KPK dari dua buah bilangan.
7. Siswa kesulitan menyederhanakan pecahan
8. Siswa kesulitan menjumlahkan/ mengurangkan pecahan campuran
9. Siswa kesulitan dalam membuat kalimat matematika dari soal cerita ke model pecahannya.

3. Pada tes diagnostik nilai rata-rata diperoleh 54,44% yang mencapai ketuntasan individu nilai ($\geq 65\%$) sebanyak 11 orang siswa sedangkan 25 orang siswa

(69,4%) belum tuntas ($\leq 65\%$). Pada tes hasil belajar I 21 siswa (58,3%) telah

mencapai ketuntasan belajar nilai ($\geq 65\%$) dan 15 orang siswa (41,7%) yang belum

tuntas (nilai $\geq 65\%$).sehingga diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar I 66,11%.

Pada tes hasil belajar II sebanyak 32 orang siswa (88,9%) telah mencapai ketuntasan belajar (nilai $\geq 65\%$) dan 4 orang siswa (11,1%) yang belum

mencapai ketuntasan belajar ((nilai $\leq 65\%$). Sehingga nilai rata-rata 72,20.

4. Indikator terbesar yang menyebabkan siswa fobia terhadap pelajaran matematika adalah bersumber dari guru yang otoriter

- Pada hasil angket awal, indikator fobia siswa terbesar terletak pada guru yaitu sebanyak 25 siswa
- Pada hasil angket akhir, indikator fobia siswa terbesar terletak pada guru yang otoriter yaitu sebanyak 15 siswa

5. Dengan menerapkan Pendekatan matematika realistik dapat mengurangi fobia siswa terhadap pelajaran matematika.

- Kategori fobia siswa terhadap pelajaran matematika sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran adalah rendah dengan rata-rata 39,41
- Kategori fobia siswa terhadap pelajaran matematika sesudah dilaksanakan tindakan pembelajaran adalah sangat rendah dengan rata-rata 35,75
- Kategori fobia siswa terhadap pelajaran matematika sesudah dilaksanakan tindakan pembelajaran berkurang sebesar 3,66

6. Ada kaitan antara fobia siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Jika fobia siswa terhadap pelajaran matematika berkurang maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

- Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa siklus I sebesar 58,3%
- Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa siklus II sebesar 88,9%
- Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 35

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini , peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMP Al-fattah Medan hendaknya berlatih lagi dalam menyelesaikan soal-soal dan berperan aktif dalam pembelajaran dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide..
2. Guru hendaknya selalu memberikan LKS yang bertujuan melatih siswa dalam memecahkan masalah
3. Kepada Kepala SMP Al-fattah Medan agar dapat mengkoordinasikan guru-guru untuk menggunakan metode – metode pembelajaran yang lebih relevan yang relevan dan inovatif *untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi fobia siswa. Salah satunya menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR).*
4. Sebagai alternatif bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap melakukan pembelajarn dengan menggunakan PMR dan benar-benar dapat menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan rencana pembelajaran yang dibuat.